

Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Berbasis Nilai Islam: Panduan Strategis bagi Satuan Pendidikan

M Bani Adam¹, M Asrul Afifudin², Umi Mardiyah³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Adanb307@gmail.com¹, afifudin2283@gmail.com², umimardiyah@uinsa.ac.id³

Article received: 23 April 2025, Review process: 01 Mei 2025

Article Accepted: 25 Mei 2025, Article published: 01 Juni 2025

ABSTRACT

The Annual Work Plan (RKT) is an important instrument in the management of Islamic education institutions because it serves as a strategic framework for effective planning, implementation and evaluation of educational activities. This study aims to provide a comprehensive understanding of the RKT by explaining its operational definition, legal basis and principles of preparation. The method used is a quantitative approach through structured surveys and questionnaires distributed to students, teachers, and administrative staff to measure their perceptions, satisfaction levels, and experiences regarding the implementation of the RKT. The data obtained were statistically analyzed to identify significant patterns, correlations and trends, thus providing an objective assessment of the impact of the RKT on educational practices. The results showed that the involvement of all stakeholders-leaders, staff, parents, and students-led to a sense of ownership and collaboration that further strengthened educational success. Thus, the RKT is not only an operational guide for the institution, but also a strategic instrument that helps achieve the long-term goal of producing a generation that is smart, noble and ready to face the challenges of the times. This study also emphasizes the importance of measurable success indicators and periodic evaluations to maintain the relevance of the RKT in the midst of evolving educational needs.

Keywords: Annual Work Plan, RKT, Islamic education, educational planning.

ABSTRAK

Rencana Kerja Tahunan (RKT) menjadi instrumen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam karena berfungsi sebagai kerangka strategis untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan yang efektif. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai RKT dengan menjelaskan definisi operasional, landasan hukum, dan prinsip-prinsip penyusunannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif melalui survei terstruktur dan kuesioner yang disebarkan kepada siswa, guru, dan staf administrasi untuk mengukur persepsi, tingkat kepuasan, serta pengalaman mereka terkait pelaksanaan RKT. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola, korelasi, dan tren yang signifikan, sehingga memberikan penilaian objektif mengenai dampak RKT terhadap praktik pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh pemangku kepentingan – pimpinan, staf, orang tua, dan siswa – mendorong terciptanya rasa memiliki dan kolaborasi yang semakin memperkuat keberhasilan pendidikan. Dengan demikian,

RKT bukan hanya menjadi panduan operasional lembaga, tetapi juga menjadi instrumen strategis yang membantu mencapai tujuan jangka panjang, mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. Studi ini juga menekankan pentingnya indikator keberhasilan yang terukur serta evaluasi berkala untuk menjaga relevansi RKT di tengah perkembangan kebutuhan pendidikan

Kata Kunci: Rencana Kerja Tahunan, RKT, pendidikan Islam, perencanaan pendidikan,

PENDAHULUAN

Rencana Kerja Tahunan (RKT) mempunyai peranan yang sangat penting dalam satuan pendidikan Islam, karena berfungsi sebagai pedoman strategi untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan yang terstruktur dan sistematis. Dengan adanya RKT, setiap kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan dapat diselaraskan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. RKT juga membantu dalam pengelolaan sumber daya, baik itu dana, tenaga pendidik, maupun fasilitas, sehingga seluruh aspek pendidikan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Selain itu, RKT berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan merancang program-program yang relevan dan inovatif, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak. RKT juga mencakup evaluasi berkala yang memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk menilai kemajuan dan efektivitas program yang telah dilaksanakan, serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan melibatkan orang tua dalam proses penyusunan RKT, diharapkan tercipta kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga, yang pada pasangannya dapat mendukung perkembangan karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Safitri et al., 2022)

Lebih jauh lagi, RKT juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara pihak manajemen sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk orang tua dan masyarakat. Dengan adanya RKT, semua pihak dapat memahami rencana dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, sehingga dapat berkontribusi secara aktif dalam mendukung program-program yang telah disusun. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan pendidikan di lembaga tersebut.

RKT juga memungkinkan lembaga pendidikan beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi, seperti perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum. Dengan merencanakan kegiatan secara tahunan, sekolah dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan metode pengajaran dan materi yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Selain itu, RKT yang baik akan mencakup strategi untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, sehingga kualitas pengajaran dapat terus ditingkatkan. akhirnya, RKT berkontribusi pada akuntabilitas lembaga pendidikan, di mana setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak terkait. Dengan adanya laporan dan evaluasi yang jelas, lembaga pendidikan dapat menunjukkan transparansi dalam pengelolaan sumber daya dan pencapaian tujuan pendidikan, yang pada

gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam tersebut.

penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai Rencana Kerja Tahunan (RKT) dengan menjelaskan definisi operasional yang menyelamatkan makna dan fungsi RKT dalam konteks pendidikan, serta hukum yang mendasari penyusunannya, termasuk peraturan dan kebijakan yang harus dipatuhi oleh lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, RKT berfungsi sebagai panduan strategi yang membantu lembaga pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, artikel ini menguraikan tujuan RKT yang mencakup pencapaian visi dan misi lembaga, pengelolaan sumber daya, serta peningkatan kualitas pendidikan, di mana tujuan ini tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

Prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam penyusunan RKT juga dijelaskan secara rinci, seperti pentingnya partisipasi pemangku kepentingan, transparansi, dan akuntabilitas, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan implementasi RKT. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, RKT dapat disusun secara lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan komunitas pendidikan. Langkah-langkah penyusunan RKT dijelaskan secara rinci, mulai dari analisis konteks yang mencakup pengenalan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT), hingga proses menghilangkan tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2020)

Selanjutnya, artikel ini membahas pentingnya menentukan indikator keberhasilan yang jelas dan diukur untuk efektivitas RKT, serta bagaimana melakukan finalisasi dan evaluasi RKT secara berkala untuk memastikan bahwa rencana tersebut tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi. Dengan informasi yang mendalam ini, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya RKT dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan mampu menyusun RKT yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan kuesioner yang dirancang secara terstruktur, yang akan didistribusikan kepada siswa, guru, dan staf administrasi untuk mengukur persepsi, tingkat kepuasan, serta pengalaman mereka terkait pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Survei ini memadukan pertanyaan tertutup untuk analisis kuantitatif dan beberapa pertanyaan terbuka untuk memperoleh wawasan tambahan yang lebih mendalam. Data yang diperoleh dari survei akan dianalisis menggunakan teknik statistik guna mengidentifikasi pola, korelasi, dan tren signifikan yang berkaitan dengan efektivitas RKT dalam mencapai tujuan pendidikan. Hasil analisis kuantitatif ini akan memberikan penilaian yang objektif dan jelas mengenai persepsi serta dampak RKT terhadap

praktik pendidikan. Temuan dari penelitian ini akan dijadikan dasar untuk rekomendasi peningkatan implementasi RKT agar lebih sesuai dengan kebutuhan semua pemangku kepentingan dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan wawasan berbasis data yang berharga untuk mendukung peningkatan berkelanjutan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Operasional RKT

RKT atau Rencana Kerja Tahunan adalah dokumen penting dalam manajemen pendidikan yang merinci program, kegiatan, dan anggaran yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran di satuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, RKT berfungsi untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam kurikulum, pengajaran, dan pembelajaran. RKT mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum yang sesuai dengan ajaran Islam, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Selain itu, RKT juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menetapkan sasaran yang realistis, terukur, dan spesifik, serta merumuskan program-program yang dapat mencapai sasaran tersebut. (SD, 2021)

Dokumen ini disusun berdasarkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang memiliki periode implementasi empat tahun, sehingga RKT menjadi alat untuk menindaklanjuti dan mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan dalam jangka waktu yang lebih pendek. Dengan demikian, RKT menjadi panduan bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan misi pendidikan Islam yang berkualitas.

Rencana Kerja Tahunan (RKT) adalah dokumen strategis yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk merencanakan dan mengorganisir kegiatan selama satu tahun ajaran. RKT berfungsi sebagai panduan bagi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan program-program yang telah ditetapkan, mencakup berbagai aspek penting seperti kesiswaan, kurikulum, pengembangan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta pengelolaan keuangan. Dengan adanya RKT, sekolah dapat menetapkan prioritas kegiatan, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan meminimalkan risiko serta ketidakpastian yang mungkin terjadi selama proses pendidikan.

RKT juga berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu mendukung pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). RKT disusun berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan sekolah, serta melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, RKT tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga merupakan alat komunikasi yang efektif untuk memastikan semua pihak terlibat dalam proses pendidikan dan berkontribusi terhadap pencapaian visi dan misi

sekolah. Melalui implementasi RKT yang baik, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah dapat meningkat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.(Afizhah & Ardiansyah, 2021)

Rencana Kerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan yang dirancang untuk mengatur dan mengarahkan kegiatan lembaga pendidikan selama satu tahun ajaran. RKT berfokus pada implementasi program kerja yang spesifik dan teknis, termasuk kegiatan pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, dan pengelolaan anggaran, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang terukur dalam waktu singkat. Dalam konteks ini, RKT berfungsi sebagai panduan operasional yang membantu kepala sekolah dan staf dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Di sisi lain, Rencana Strategis (Renstra) adalah perencanaan jangka menengah yang biasanya mencakup periode lima tahun. Renstra berisi kebijakan, tujuan, dan sasaran yang lebih luas, serta strategi untuk mencapai visi lembaga pendidikan. Rencana ini mempertimbangkan dinamika lingkungan dan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Sementara itu, Rencana Induk Pengembangan (RIP) adalah perencanaan jangka panjang yang berlangsung selama 25 tahun. RIP berfokus pada visi dan misi jangka panjang lembaga pendidikan, serta pengembangan institusi secara keseluruhan.(Rachmad, 2023) Rencana ini mencakup aspek-aspek seperti infrastruktur, kurikulum, dan pengembangan sumber daya manusia, dengan tujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Dengan demikian, RKT, Renstra, dan RIP memiliki perbedaan dalam jangka waktu, fokus, dan tujuan, namun semuanya saling melengkapi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Hukum yang mengatur RKT di Satuan Pendidikan Islam

Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) di Indonesia diatur oleh berbagai peraturan yang bertujuan untuk memastikan pengelolaan pendidikan yang efektif dan transparan. Salah satu dasar hukum utama adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendanaan dan beasiswa bagi siswa berprestasi.

Selain itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan memberikan pedoman mengenai pengelolaan keuangan pendidikan, termasuk prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana.

Peraturan lain yang relevan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur tentang Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan mekanisme penyusunan anggaran di lembaga pendidikan. Misalnya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang mengatur penggunaan dana BOS untuk mendukung kegiatan pendidikan.(Ibn et al., 2023)

Secara keseluruhan, peraturan-peraturan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adil, efisien, dan transparan, serta memastikan bahwa setiap lembaga pendidikan dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan tahunan dengan baik.

Lembaga pendidikan Islam memiliki kewajiban penting dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang sesuai dengan hukum yang berlaku, termasuk Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kewajiban ini mencakup penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, yang berarti bahwa semua pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, harus dapat memahami dan mengawasi penggunaan dana yang dialokasikan untuk pendidikan.

Selain itu, lembaga pendidikan juga diwajibkan untuk melibatkan berbagai stakeholder, seperti guru, orang tua, dan komunitas, dalam proses penyusunan RKT. Keterlibatan ini penting agar RKT yang disusun dapat mencerminkan kebutuhan dan aspirasi semua pihak yang berkepentingan, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. (Ilmiah & Pendidikan, 2024) Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek administratif, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Kewajiban ini juga mencakup evaluasi berkala terhadap pelaksanaan RKT untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan.

Tujuan Penyusunan RKT/Rencana Strategi

Menyusun tujuan pendidikan Islam melalui Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan langkah strategis yang krusial untuk memastikan lembaga pendidikan dapat beroperasi secara efektif dan efisien dalam mencapai visi dan misinya. Pertama-tama, tujuan utama yang perlu ditetapkan adalah meningkatkan kualitas pendidikan dengan menetapkan standar pengajaran yang tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang integratif, yang menggabungkan pengetahuan umum dan pengetahuan agama, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, pengembangan karakter siswa menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam. Lembaga pendidikan harus berupaya membentuk akhlak mulia dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan rohani, dan pengajaran nilai-nilai moral. Ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi.

Penyusunan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) memiliki tujuan yang sangat penting dalam mendukung pengembangan dan pengelolaan lembaga pendidikan. Pertama, RKT berfungsi untuk memberikan arah dan fokus bagi

semua kegiatan yang akan dilaksanakan, memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh lembaga. Dengan adanya RKT, semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dapat memahami tujuan bersama dan berkontribusi secara aktif dalam mencapai sasaran yang diinginkan.

Penyusunan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) memiliki tujuan yang sangat penting dalam mendukung pengembangan dan pengelolaan lembaga pendidikan. Pertama, RKT berfungsi untuk memberikan arah dan fokus bagi semua kegiatan yang akan dilaksanakan, memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh lembaga. Dengan adanya RKT, semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dapat memahami tujuan bersama dan berkontribusi secara aktif dalam mencapai sasaran yang diinginkan. (Gorontalo, 2023)

Peningkatan kompetensi akademik siswa juga harus menjadi perhatian utama. Lembaga pendidikan perlu merancang program yang dapat meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan keterampilan praktis, seperti pelatihan, workshop, dan ujian kompetensi. Selain itu, pemberdayaan sumber daya manusia, termasuk pengembangan potensi guru dan tenaga kependidikan, sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus dilakukan secara berkala untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang up-to-date. (Nahrowi, 2014)

Terakhir, peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendidikan juga harus menjadi prioritas. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan akses teknologi informasi, sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan semua elemen ini, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Melalui RKT yang terencana dan terarah, lembaga pendidikan dapat berkontribusi secara signifikan dalam mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan secara menyeluruh. Pertama, kualitas pendidikan harus ditingkatkan melalui penerapan metode pengajaran yang inovatif dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pendekatan yang berpusat pada siswa, serta pengembangan keterampilan kritis dan kreatif yang diperlukan di dunia modern.

Kedua, pengelolaan sumber daya pendidikan harus dilakukan secara efisien dan efektif. Ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, seperti pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta pengelolaan infrastruktur yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan sumber daya yang dikelola dengan baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Ketiga, pembentukan karakter siswa juga merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencapai prestasi akademis, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki nilai moral dan etika yang baik. Melalui program-program yang menekankan pada pendidikan karakter, siswa dapat diajarkan tentang tanggung jawab, empati, dan kerja sama, yang semuanya sangat penting untuk kehidupan sosial mereka di masa depan. (Ita et al., 2024) Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas yang tinggi akan mendorong lembaga pengelola untuk bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil, sehingga dapat meminimalisir otoritas resmi dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Di sisi lain, transparansi dalam pengelolaan lembaga pendidikan dapat menciptakan kepercayaan yang lebih besar di kalangan masyarakat dan orang tua, yang pada gilirannya akan mendukung partisipasi aktif mereka dalam proses pendidikan.

Untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi yang lebih baik, lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan beberapa strategi. Pertama, melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pimpinan, staf, guru, orang tua, dan bahkan santri, dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini tidak hanya akan memberikan perspektif yang lebih luas, tetapi juga menciptakan rasa memiliki di antara semua pihak. Kedua, lembaga harus menyediakan laporan keuangan dan kinerja yang jelas, terperinci, dan mudah diakses oleh publik. Dengan cara ini, masyarakat dapat menyatukan penggunaan dana dan hasil yang dicapai, sehingga mendorong pengelola untuk lebih bertanggung jawab. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan. (Wiliandini et al., 2017)

Prinsip-Prinsip Penyusunan RKT/Rencana Strategi

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan, penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) atau Rencana Strategi harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang jelas. Prinsip-prinsip ini akan menjadi panduan dalam menyusun langkah-langkah strategi yang tepat dan relevan (Siburian, 2009). Berikut adalah beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RKT/Rencana Strategi:

1. *Prinsip kejelasan* : Prinsip kejelasan merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program, yang tekanan perlunya menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Dengan memiliki tujuan yang spesifik, semua pihak yang terlibat dapat memahami apa yang ingin

dicapai, sehingga memudahkan dalam merancang langkah-langkah strategi yang diperlukan untuk mencapainya. Selain itu, tujuan yang terukur memungkinkan evaluasi yang lebih objektif terhadap kemajuan yang dicapai, sehingga dapat dilakukan penyesuaian jika diperlukan.

Kejelasan dalam tujuan juga memberikan kontribusi pada peningkatan motivasi dan komitmen dari semua pihak, karena mereka dapat melihat hasil dari usaha yang dilakukan. Dengan demikian, prinsip kejelasan tidak hanya membantu dalam perencanaan, tetapi juga dalam pelaksanaan dan evaluasi, menciptakan suatu siklus yang berkelanjutan untuk perbaikan dan pengembangan yang lebih baik. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan, di mana pencapaian standar kompetensi lulusan menjadi prioritas utama.

2. *Prinsip keterlibatan* : Prinsip keterlibatan pentingnya partisipasi aktif dari seluruh elemen dalam lingkungan pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan semua pihak ini menciptakan sinergi yang kuat, di mana setiap individu berkontribusi pada proses pembelajaran dan pengembangan sekolah. Dengan melibatkan berbagai elemen, keputusan yang diambil menjadi lebih inklusif dan mencerminkan kebutuhan serta harapan masyarakat, sehingga meningkatkan dukungan dan komitmen terhadap program yang dijalankan.

Partisipasi aktif juga mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab di antara semua pihak, yang pada pasangannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

3. *Prinsip keterpaduan* : Prinsip keterpaduan menekankan pentingnya menyelaraskan tujuan dan program yang ada di tingkat sekolah dengan kebijakan pemerintah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pendidikan. Dengan memastikan bahwa rencana dan kegiatan di sekolah sejalan dengan kebijakan nasional, sekolah dapat lebih mudah mengimplementasikan program yang relevan dan mendukung pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan.

Keterpaduan ini juga memungkinkan adanya koordinasi yang lebih baik antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, sehingga meminimalkan tumpang tindih dan memaksimalkan sumber daya yang ada.

4. *Prinsip berkelanjutan* : Prinsip berkelanjutan menekankan pentingnya integrasi Rencana Kerja Tahunan (RKT) untuk perbaikan yang berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Dengan menganalisis dan menghasilkan hasil dari RKT, sekolah dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Integrasi memastikan hasil RKT ke dalam perencanaan selanjutnya bahwa setiap langkah yang diambil didasarkan pada pembelajaran dari pengalaman sebelumnya, sehingga menciptakan siklus perbaikan yang berkelanjutan. Selain itu, prinsip ini mendorong sekolah untuk tetap

responsif terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan seiring berjalannya waktu

5. *Prinsip evaluasi* : Prinsip evaluasi pentingnya menyusun indikator yang jelas untuk mengukur keberhasilan program dan kegiatan pendidikan. Indikator ini berfungsi sebagai alat ukur yang memungkinkan sekolah untuk menilai pencapaian tujuan dan efektivitas strategi yang diterapkan.

Dengan adanya indikator yang terdefinisi dengan baik, sekolah dapat melakukan analisis yang lebih objektif terhadap hasil yang dicapai, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, evaluasi yang berbasis indikator juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data, sehingga mendukung perencanaan yang lebih baik di masa depan.

Dalam pengembangan pendidikan yang efektif, penerapan prinsip-prinsip seperti kejelasan, keterlibatan, keterpaduan, keberlanjutan, dan evaluasi sangatlah penting. Prinsip kejelasan memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan yang ingin dicapai, sementara prinsip keterlibatan mendorong partisipasi aktif dari seluruh elemen dalam lingkungan pendidikan, menciptakan sinergi yang kuat. Keterpaduan antara program sekolah dan kebijakan pemerintah, keberlanjutan dalam perbaikan berkelanjutan, serta evaluasi berbasis indikator, semuanya berkontribusi pada pencapaian standar pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman. (Kamal, 2023)

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, responsif, dan berkualitas. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat komitmen dan dukungan dari semua pemangku kepentingan, sehingga pendidikan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip ini akan menjadi fondasi yang kokoh untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Langkah-langkah Penyusunan RKT/Rencana Strategi

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam, penting untuk mengikuti langkah-langkah strategis yang terencana dan sistematis. Setiap langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu diambil dalam pengembangan pendidikan Islam, mulai dari analisis kondisi dan kebutuhan hingga implementasi dan pemantauan program.

1. *Analisis kondisi dan kebutuhan* : analisis kondisi dan kebutuhan pendidikan Islam di satuan pendidikan adalah melakukan penilaian menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal yang ada. Penilaian ini mencakup

evaluasi terhadap berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, infrastruktur, kurikulum, dan metode pengajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat terkait pendidikan Islam, termasuk pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam, keterampilan yang diperlukan, serta dukungan yang diharapkan dari lingkungan sekitar.

Proses ini juga melibatkan pengumpulan data melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam, seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial budaya, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar yang kuat untuk merumuskan strategi dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, sehingga pendidikan Islam dapat berkembang secara efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

2. *Penetapan visi dan misi Pendidikan islam* : pengembangan pendidikan Islam adalah menetapkan visi dan misi yang jelas dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Visi harus mencerminkan aspirasi jangka panjang lembaga pendidikan, menggambarkan cita-cita yang ingin dicapai, seperti menciptakan generasi yang berakhlak masyarakat mulia, berpengetahuan luas, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi. Sementara itu, misi harus mengukur langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai visi tersebut, termasuk pengembangan kurikulum yang integratif, pelatihan bagi pendidik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam menyusun visi dan misi ini, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, agar semua pihak merasa memiliki dan berkomitmen terhadap tujuan yang ditetapkan. Visi dan misi yang jelas akan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program pendidikan, serta membantu dalam mengukur keberhasilan dan kemajuan yang dicapai. Dengan demikian, penetapan visi dan misi yang tepat akan menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas dan berkelanjutan.

3. *Menyusun tujuan dan sasaran* : pengembangan pendidikan Islam adalah menyusun tujuan dan sasaran yang spesifik, terukur, dan realistis. Tujuan harus mencerminkan hasil yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu, seperti peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan karakter siswa, atau peningkatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan Islam. Sasaran, di sisi lain, harus lebih rinci dan menjelaskan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut, seperti pelaksanaan program pelatihan bagi guru, pengembangan materi ajar yang inovatif, atau penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai Islam.

Penting untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran yang ditetapkan selaras dengan visi dan misi yang telah disusun sebelumnya, serta mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan yang telah dijelaskan pada langkah pertama. Dengan menyusun tujuan dan sasaran yang jelas, lembaga pendidikan dapat lebih mudah merencanakan kegiatan, mengalokasikan sumber daya, dan menyebarkan kemajuan yang dicapai. Selain itu, tujuan dan sasaran yang terukur akan memudahkan dalam melakukan strategi penyesuaian jika diperlukan, sehingga pendidikan Islam dapat berkembang secara efektif dan berkelanjutan

4. *Merencanakan program dan kegiatan* : pengembangan pendidikan Islam adalah merencanakan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, penting untuk mengidentifikasi berbagai program yang relevan, seperti kurikulum pengembangan, pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pengabdian masyarakat yang mendukung nilai-nilai Islam. Setiap program harus dirancang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, kebutuhan siswa, serta konteks sosial dan budaya di lingkungan pendidikan.

Selain itu, kegiatan yang direncanakan harus spesifik dan terukur, dengan penjadwalan yang jelas untuk memastikan pelaksanaan yang efektif. Melibatkan pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan siswa, dalam perencanaan ini juga sangat penting untuk mendapatkan masukan dan dukungan yang diperlukan. Dengan perencanaan program dan kegiatan yang terstruktur, lembaga pendidikan dapat lebih mudah mengarahkan upaya mereka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan, serta memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan visi dan misi yang diinginkan.

5. *Penyusun anggaran dan sumber daya* : penyusunan anggaran dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan. Pada tahap ini, penting untuk mengidentifikasi semua biaya yang terkait dengan setiap program, termasuk biaya operasional, pelatihan, pengadaan bahan ajar, dan kegiatan ekstrakurikuler. Anggaran harus disusun secara rinci dan realistis, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik dari pemerintah, sumbangan masyarakat, maupun dana lembaga internal.

Selain itu, pengalokasian sumber daya harus dilakukan secara efisien untuk memastikan bahwa setiap program mendapatkan dukungan yang memadai. Melibatkan tim manajemen dan pemangku kepentingan dalam proses penyusunan anggaran akan membantu memastikan transparansi dan akuntabilitas. Dengan anggaran yang jelas dan pengelolaan sumber daya yang baik, lembaga pendidikan dapat melaksanakan program pendidikan Islam secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6. *Penyusun rencana evaluasi* : penyusunan rencana evaluasi untuk mengukur keberhasilan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Rencana

evaluasi harus mencakup indikator kinerja yang jelas dan terukur, yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu, metode evaluasi yang akan digunakan, seperti survei, wawancara, atau analisis data, perlu direncanakan agar dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan.

Penting juga untuk menentukan frekuensi evaluasi, apakah dilakukan secara berkala oleh siapa atau setelah penyelesaian program tertentu, serta yang bertanggung jawab dalam proses evaluasi tersebut. Dengan rencana evaluasi yang baik, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan. Evaluasi yang sistematis juga akan membantu menjaga akuntabilitas dan transparansi kepada semua pemangku kepentingan.

7. *Implementasi dan pemantauan* : implementasi dan pemantauan program yang telah direncanakan. Pada tahap ini, semua kegiatan yang telah disusun dalam rencana harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan anggaran yang telah ditetapkan, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Pemantauan secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, serta untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan.

Selama proses pemantauan, penting untuk mengumpulkan data dan umpan balik dari peserta dan pihak terkait, yang dapat digunakan untuk efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan penerapan yang baik dan pemantauan yang sistematis, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam tercapai dan memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat. Selain itu, proses ini juga akan membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan.

Pengembangan pendidikan Islam yang efektif memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana. Dengan melakukan analisis kondisi dan kebutuhan, menetapkan visi dan misi yang jelas, serta menyusun tujuan, sasaran, dan program yang relevan, lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Implementasi yang baik dan pemantauan yang sistematis akan memastikan pendidikan Islam dapat berkembang secara berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat, serta menjawab tantangan zaman.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa Rencana Kerja Tahunan (RKT) menjadi fondasi penting bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang sistematis, RKT tidak hanya memandu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, tetapi juga

mendorong keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pimpinan, staf, guru, orang tua, dan siswa dalam menciptakan rasa memiliki dan kolaborasi. Aspek akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan serta kinerja memperkuat kepercayaan masyarakat, sehingga partisipasi aktif mereka semakin terjaga. RKT juga memfokuskan pengembangan sumber daya manusia, melalui pelatihan guru dan peningkatan fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, dan teknologi informasi, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tidak hanya itu, pembentukan karakter siswa sesuai ajaran Islam menjadi perhatian penting melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan rohani, dan penanaman nilai moral. Dengan demikian, RKT menjadi panduan strategis yang tidak hanya membantu lembaga pendidikan mencapai tujuannya, tetapi juga mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman

DAFTAR RUJUKAN

- Afizhah, A., & Ardiansyah, M. (2021). , "Implementasi Rencana Kerja di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Makassar." *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 148.
- Gorontalo, J. F. P. kemenkes. (2023). Rencana Kerja Tahunan 2023. Kementerian ESDM. migas.esdm.go.id
- Ibn, U., Bogor, K., & Barat, J. (2023). *Perencanaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam Dewi Kartika, Endin Mujahidin, Hasbi Indra, Indupurnahayu Nesia Andriana*. VII(1), 134-155.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). 4 2,3,4. 10(September), 605-617.
- Ita, E., Fono, Y. M., & Malo, M. (2024). *Tantangan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(3), 685-691. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.731>
- Kamal, S. (2023). Penyusunan Rencana Strategis Lembaga Pendidikan Islam Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah/article/view/31%0Ahttps://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah/article/download/31/30>
- Nahrowi, M. (2014). Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Madrasah. *Falasifa*, 8(2), 1-12. <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/38>
- Rachmad, F. (2023). Kesadaran Manfaat Perencanaan Strategis Bagi Lembaga Pendidikan. *JAAMTER: Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1(2), 2023. <https://naaspublishing.com/index.php/jaamter/article/view/5/5>
- Safitri, D., Afifulloh, M., & Anggraheni, I. (2022). Dewantara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 e-ISSN: 26556332. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume*, 2(2019), 2-5.
- SD, L. L. P. (2021). Perencanaan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 16-32. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah%0Ahttps://pbpp.ejournal>.

unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4696<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/6348>

Siburian, P. (2009). *Strategi Pencapaian Standar Pengelolaan Smp*. 1-2.

Sugiyono. (2020). *40-84-1-Sm*. 3(1), 1-11.

Wiliandini, S., Mulyati, Y. S., & Triatna, C. (2017). Studi Kasus Perencanaan Strategik Madrasah Tsanawiyah Yang Berorientasi Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Pembelajaran Keagamaan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1), 49-55. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i1.5573>